

## ANALISIS KETIDAKTERTIBAN PARKIR KENDARAAN RODA DUA MAHASISWA UPI DALAM PERSFEKTIF PANCASILA

Bagas Yudhistira Lesmana<sup>1)</sup>, Kaylan Muhammad Firdaus<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Teknik Dan industri, Universitas Pendidikan Indonesia

email: [kuny68706@gmail.com](mailto:kuny68706@gmail.com), [kaylan.firdaus@gmail.com](mailto:kaylan.firdaus@gmail.com)

### ***ABSTRACT***

*Disorderly parking behavior among motorcycle-riding students at Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) remains a persistent issue that disrupts campus order and affects other road users. This study explores the reasons behind students' tendency to park improperly, including laziness to walk upstairs, limited lift availability, the urge to reach class quickly, and inadequate parking facilities and security. The research aims to analyze these behaviors from the perspective of students themselves in order to formulate more effective and student-centered parking management strategies. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through field observations and student surveys. The findings indicate that many students consciously choose convenience over rules due to poorly designed parking structures and minimal supervision. As a result, this study recommends improving the parking environment by adding higher-capacity lifts, increasing surveillance on upper parking levels, and enhancing overall parking comfort and order. These improvements are expected to foster a more responsible parking culture among students.*

**Keywords:** *student behavior, motorcycle parking, parking facilities, campus discipline, qualitative research.*

### ***ABSTRAK***

Perilaku parkir tidak tertib di kalangan mahasiswa pengendara sepeda motor di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) masih menjadi masalah yang terus berlanjut, mengganggu ketertiban kampus dan mempengaruhi pengguna jalan lainnya. Penelitian ini mengeksplorasi alasan di balik kecenderungan mahasiswa parkir secara tidak benar, termasuk kemalasan untuk berjalan ke lantai atas, keterbatasan ketersediaan lift, keinginan untuk cepat sampai ke kelas, serta fasilitas dan pengamanan parkir yang tidak memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku tersebut dari perspektif mahasiswa sendiri guna merumuskan strategi manajemen parkir yang lebih efektif dan berpusat pada mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi lapangan dan survei terhadap mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa secara sadar memilih kenyamanan daripada aturan karena desain struktur parkir yang buruk dan pengawasan yang minimal. Sebagai hasilnya, penelitian ini merekomendasikan perbaikan lingkungan parkir dengan menambah lift berkapasitas lebih tinggi, meningkatkan pengawasan di lantai parkir atas, serta meningkatkan kenyamanan dan ketertiban parkir secara keseluruhan. Perbaikan ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya parkir yang lebih bertanggung jawab di kalangan mahasiswa.

**Kata kunci:** perilaku mahasiswa, parkir sepeda motor, fasilitas parkir, disiplin kampus, penelitian kualitatif.

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) turut meningkatkan kebutuhan terhadap fasilitas pendukung, salah satunya adalah area parkir kendaraan roda dua. Sayangnya, mahasiswa kerap kali memarkirkan kendaraan secara sembarangan, tidak pada tempat yang telah disediakan, bahkan hingga mengganggu akses pengguna jalan lain. Permasalahan ketidaktertiban parkir kendaraan mahasiswa dapat dipahami sebagai bentuk konflik sosial di lingkungan kampus. Sartika (2017) menjelaskan bahwa banyak mahasiswa memiliki persepsi negatif terhadap konflik, yang berdampak pada kecenderungan untuk menghindar atau mengalah dalam situasi yang semestinya dapat diselesaikan secara konstruktif. Hal ini tidak hanya merugikan pengguna parkir lain, tetapi juga menurunkan kenyamanan dan kerapihan di dalam gedung parkiran UPI kampus yang tertib dan nyaman. Menurut Ajzen (1991), perilaku individu sangat dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Mahasiswa yang memilih parkir sembarangan mungkin tidak merasa bersalah karena lingkungan sekitar cenderung permisif terhadap perilaku tersebut. Hal ini diperkuat oleh teori sosial kognitif Bandura (1986), yang menyatakan bahwa perilaku dipelajari dari lingkungan melalui observasi dan peniruan. Ketika tidak ada sanksi atau kontrol sosial yang kuat, perilaku tidak tertib akan terus berulang dan membentuk kebiasaan kolektif.

Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab utama ketidaktertiban ini. Pertama, mahasiswa cenderung malas memarkirkan kendaraan di lantai atas gedung parkir karena harus berjalan kaki cukup jauh untuk menuju gedung perkuliahan, terlebih dengan kondisi lift yang hanya tersedia satu unit dan sering kali tidak beroperasi optimal. Kedua, adanya keinginan untuk cepat sampai ke ruang kuliah mendorong mahasiswa untuk memilih lokasi parkir yang paling dekat, meskipun bukan area yang semestinya. Ketiga, lemahnya sistem

keamanan dan kurangnya fasilitas penunjang, seperti tanda arah, petugas parkir, serta pengawasan kamera CCTV, turut memperparah kondisi ini. Sejalan dengan itu, Setiawan (2021) menyatakan bahwa perilaku pengguna ruang publik sangat dipengaruhi oleh desain tata ruang dan efektivitas pengelolaan fasilitas. Ketika fasilitas parkir tidak dirancang secara ergonomis dan efisien, pengguna cenderung mengambil jalan pintas yang tidak sesuai aturan.

Permasalahan ini bukanlah hal baru. Irianto (2017) menyatakan bahwa kapasitas parkir kendaraan roda dua di UPI hanya sebesar 2.946 Satuan Ruang Parkir (SRP), sedangkan kebutuhan aktual mencapai 5.871 SRP. Ketimpangan ini memicu terjadinya parkir liar di luar area yang ditentukan. Sementara itu, menurut Luthfi (2022), jumlah kendaraan roda dua yang keluar dari kampus pada jam sibuk mencapai 1.032 unit per jam dengan waktu pelayanan rata-rata 9,5 detik, yang berimplikasi pada potensi kemacetan dan antrian panjang. Di sisi lain, Al Azam, Sutarman, dan Rohman (2023) menekankan pentingnya desain dan penataan area parkir agar efisien, aman, dan nyaman bagi pengguna. Dalam perspektif Pancasila, tindakan mahasiswa yang mengutamakan kenyamanan pribadi tanpa memperhatikan hak pengguna lain bertentangan dengan nilai Keadilan Sosial dan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab (Yuliana, 2019). Maka dari itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketidaktertiban parkir, tetapi juga untuk merumuskan strategi yang berorientasi pada perubahan perilaku dan pembentukan budaya tertib yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada aspek kuantitatif seperti kapasitas, kebutuhan ruang parkir, dan waktu pelayanan. Penelitian ini hadir untuk melengkapi celah tersebut dengan menggali persepsi dan perilaku mahasiswa sebagai pengguna utama fasilitas parkir, guna memahami alasan-alasan di balik tindakan tidak tertib tersebut. Dengan menggunakan

pendekatan deskriptif kualitatif melalui survei dan observasi, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi penertiban parkir mahasiswa, mendorong pemanfaatan ruang parkir secara optimal, serta merekomendasikan perbaikan sistem, seperti penambahan lift berkapasitas besar, peningkatan keamanan di lantai gedung parkir, dan penataan ulang lingkungan parkir yang lebih nyaman dan representatif. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengelolaan fasilitas kampus yang lebih baik, tetapi juga membentuk budaya tertib dan tanggung jawab kolektif di kalangan mahasiswa dalam menggunakan ruang publik secara bijak.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk memahami perilaku ketidaktertiban parkir mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara kontekstual dari sudut pandang subjek penelitian (Creswell, 2014). Ruang lingkup penelitian mencakup area kampus UPI Bumi Siliwangi, khususnya pada lokasi parkir kendaraan roda dua di gedung parkir UPI. Objek penelitian adalah mahasiswa UPI yang aktif menggunakan kendaraan roda dua dan memarkirkannya di lingkungan kampus.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2025. Bahan utama berupa wawancara yang direkam suara kepada pengguna gedung parkir upi, memuat kombinasi pertanyaan tertutup dan terbuka untuk menggali persepsi, kebiasaan, serta alasan di balik perilaku parkir yang tidak tertib. Alat bantu lainnya mencakup dokumen observasi dan perangkat digital seperti laptop dan ponsel untuk dokumentasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi langsung di lokasi parkir. Penyusunan instrumen memperhatikan kesederhanaan bahasa dan kemudahan pemahaman bagi berbagai kalangan (Sugiyono, 2018).

Variabel utama dalam penelitian ini meliputi: (1) ketidaktertiban parkir, yaitu tindakan parkir di luar batas area atau yang mengganggu pengguna lain; (2) faktor penyebab, seperti rasa malas, keterbatasan fasilitas, dan lemahnya pengawasan; serta (3) persepsi mahasiswa terhadap sistem parkir kampus. Analisis data dilakukan secara merangkum hasil wawancara kepada mahasiswa dari berbagai fakultas. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi penataan ulang sistem parkir yang lebih tertib, efisien, dan berorientasi pada kenyamanan pengguna.. [Segoe UI, 11, normal].

## C. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran angket kepada beberapa mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang memarkirkan kendaraan roda dua di gedung parkiran UPI, ditemukan bahwa ketidaktertiban parkir merupakan hasil dari kombinasi antara faktor individu dan kelemahan sistem. Sebagian besar narasumber menyatakan bahwa mereka mengetahui lokasi parkir yang semestinya, namun tetap memilih untuk parkir di area terlarang seperti jalur tanjakan, diluar marka garis parkir, atau jalur sirkulasi kendaraan. Sebanyak 80% narasumber mengakui bahwa mereka memarkirkan kendaraan di area yang tidak sesuai karena ingin cepat sampai ke ruang kuliah, dan 20% menyebut malas naik ke lantai atas gedung parkir sebagai alasan utamanya.

Fasilitas gedung yang kurang memadai turut memperkuat perilaku tersebut. Lift yang tersedia hanya satu unit dan sering mengalami antrian panjang, sehingga mahasiswa lebih memilih memarkirkan kendaraan di lantai dasar atau bahkan area luar yang lebih dekat dengan gedung kuliah. Hasil ini memperkuat temuan Luthfi (2022) yang menyebut bahwa waktu pelayanan kendaraan roda dua di gerbang kampus masih tinggi akibat sistem sirkulasi dan penempatan parkir yang tidak efisien. Selain itu, tidak adanya petugas atau

sistem pengawasan di lantai atas gedung parkir menyebabkan area tersebut tidak dimanfaatkan secara maksimal, meskipun seringkali masih tersedia ruang kosong. Menurut Irianto (2017), ketimpangan antara kapasitas dan kebutuhan parkir berkontribusi terhadap perilaku parkir liar mahasiswa UPI, dan pengawasan menjadi elemen penting yang selama ini diabaikan.

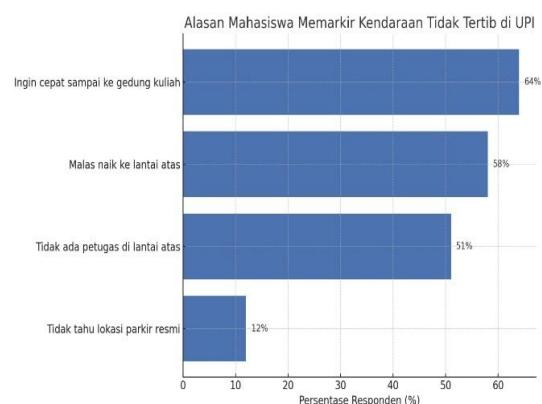
Dalam kaitannya dengan nilai-nilai Pancasila, sebagian mahasiswa menyadari bahwa parkir yang sembarangan mencerminkan pengabaian terhadap nilai Kemanusiaan yang adil dan beradab (sila kedua), karena tindakan tersebut sering merugikan pengguna lain, termasuk penyandang disabilitas yang membutuhkan akses jalan yang lapang. Selain itu, mahasiswa yang menghindari parkir teratur demi kenyamanan pribadi juga mencerminkan lemahnya penerapan nilai Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (sila kelima), karena tidak semua pengguna mendapatkan hak yang sama dalam menggunakan fasilitas umum.

Beberapa responden menyampaikan perlunya membangun kesadaran kolektif untuk menjaga keteraturan, sebagai wujud dari nilai Persatuan Indonesia (sila ketiga), yang menekankan pentingnya kebersamaan dan kepedulian terhadap kepentingan umum. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan tidak hanya berupa perbaikan fasilitas seperti lift berkapasitas besar atau penambahan pengawasan digital, tetapi juga program edukasi karakter berbasis nilai Pancasila agar mahasiswa lebih bertanggung jawab terhadap perilaku publiknya. Temuan ini menegaskan bahwa perubahan budaya parkir tidak bisa hanya mengandalkan sistem, tetapi harus melibatkan dimensi etika dan kesadaran nilai kebangsaan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidaktertiban parkir kendaraan roda dua mahasiswa di lingkungan kampus UPI bukan semata-mata karena ketidaktahuan terhadap aturan, melainkan karena adanya

kecenderungan perilaku praktis, lemahnya pengawasan, serta keterbatasan fasilitas penunjang seperti lift dan petugas keamanan. Data dari kuesioner memperlihatkan bahwa mayoritas responden (80%) memilih lokasi parkir yang dekat dengan gedung kuliah meskipun tidak sesuai aturan, dengan alasan ingin cepat sampai. Hal ini menggambarkan bahwa efisiensi waktu menjadi prioritas utama bagi mahasiswa, mengabaikan kenyamanan dan ketertiban bersama. Diagram berikut menyajikan ringkasan alasan utama mahasiswa memarkir tidak tertib:



Hasil ini konsisten dengan temuan Luthfi (2022), yang menyatakan bahwa waktu tempuh dan kenyamanan akses sangat memengaruhi perilaku parkir mahasiswa. Ketika sistem tidak memberikan insentif kenyamanan dan kecepatan, pengguna akan cenderung mencari jalur yang lebih mudah meskipun melanggar aturan. Selain itu, Irianto (2017) menegaskan pentingnya pengawasan aktif dalam mendorong kedisiplinan parkir.

Dalam konteks nilai Pancasila, perilaku tidak tertib ini mengindikasikan lemahnya implementasi nilai keadilan dan kepedulian sosial di lingkungan kampus. Mahasiswa seharusnya mampu menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi sebagai wujud dari nilai Persatuan Indonesia (sila ketiga) dan Keadilan Sosial (sila kelima). Sayangnya, banyak yang mengabaikan ini karena belum terbentuk kesadaran kolektif.

Interpretasi ini memperkuat bahwa solusi atas masalah parkir tidak hanya bersifat teknis, seperti menambah lift atau kamera pengawas, tetapi juga perlu pendekatan edukatif yang menanamkan nilai tanggung jawab dan etika publik. Hal ini sejalan dengan pandangan Al

Azam, Sutarman, dan Rohman (2023), bahwa penataan parkir harus menyentuh dimensi perilaku pengguna, bukan hanya aspek fisik sarana.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa ketidaktertiban parkir merupakan gejala multidimensional yang perlu diselesaikan secara holistik melalui rekayasa fasilitas, pengawasan, dan pembinaan karakter mahasiswa sebagai bagian dari warga negara yang sadar nilai.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketidaktertiban parkir kendaraan roda dua oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia merupakan persoalan yang bersifat multidimensional. Faktor utama yang mendorong perilaku tersebut adalah keinginan mahasiswa untuk cepat sampai ke gedung kuliah, rasa malas untuk naik ke lantai atas gedung parkir, serta minimnya pengawasan dan fasilitas pendukung seperti lift. Selain itu, perilaku ini juga dipengaruhi oleh kebiasaan serta kurangnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya ketertiban dalam penggunaan ruang publik.

Fenomena ini menunjukkan lemahnya internalisasi nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam aspek keadilan sosial dan kepedulian terhadap kepentingan umum. Mahasiswa cenderung mengedepankan kenyamanan pribadi tanpa mempertimbangkan dampak negatif terhadap pengguna lain. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam penataan sistem parkir di lingkungan kampus, yaitu dengan mengombinasikan perbaikan fasilitas fisik (seperti lift dan sistem pengawasan) dengan program edukatif yang menanamkan nilai etika publik dan tanggung jawab sosial. Juga menunjukkan bahwa perlunya pembinaan karakter mahasiswa agar lebih sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga kampus yang menggunakan ruang publik. Rahmawati (2020) menekankan bahwa etika mahasiswa dalam penggunaan ruang publik merupakan bagian dari pendidikan karakter yang seharusnya dibentuk sejak dini.

Dengan demikian, upaya penertiban parkir tidak dapat hanya mengandalkan aturan dan infrastruktur semata, tetapi juga memerlukan transformasi budaya dan sikap yang menjunjung tinggi keteraturan, kebersamaan, dan keadilan sebagai cerminan mahasiswa yang Pancasilais dan berkarakter.

#### **REFERENSI**

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Al Azam, M., Sutarman, S., & Rohman, A. (2023). Analisis kebutuhan dan penataan ruang parkir kendaraan roda dua di Universitas Teknologi Sumbawa. *J-Cental: Journal of Civil Engineering and Environmental Studies*, 2(2), 55–63. <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/j-central/article/view/1557>.
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. Prentice-Hall.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). SAGE Publications.
- Irianto, R. (2017). Evaluasi pengelolaan parkir di Kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia. <https://repository.upi.edu/32834>
- Luthfi, M. (2022). Analisis antrian parkir gerbang utama keluar kendaraan roda dua di Universitas Pendidikan Indonesia. Sekolah Tinggi Teknologi Bandung. <https://repository.usbypkp.ac.id/3349>
- Rahmawati, D. (2020). Etika mahasiswa dalam penggunaan ruang publik kampus. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45–56.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sartika, R. (2017). Persepsi mahasiswa terhadap konflik dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Resolusi Konflik. *Edutech: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(1), 85–97.

Setiawan, H. (2021). Studi perilaku pengguna fasilitas umum dalam perspektif tata kelola kota. *Jurnal Tata Ruang*, 13(2), 110–119.

Yuliana, S. (2019). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus. *Jurnal Civic Hukum*, 8(2), 123–134.